

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang sangat luas bagi kehidupan manusia. Dalam upaya mengimbangi hal ini, maka diperlukan peningkatan mutu Pendidikan Nasional baik dari proses operasional maupun dari hasilnya. Pendidikan tidak sekedar menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup proses perubahan mental, moral, sikap dan perilaku peserta didik. Untuk dapat merealisasikan hal tersebut, iman dan taqwa harus dijadikan sebagai landasan utama sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, jujur, profesional serta bertanggungjawab terhadap Tuhan, bangsa dan negara.

Proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yang selama ini digalakkan pemerintah sudah saatnya diterapkan di sekolah secara optimal. Sekolah adalah salah satu tempat proses pendidikan, dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Melalui proses pengajaran, diharapkan para siswa memiliki kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan yang teruji sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Pada saat penulis melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) Bandung, proses pengajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), konsep yang diajarkan guru hanya digambarkan di papan tulis dan disampaikan secara lisan. Di sini guru

berperan mentransfer materi namun terkadang kurang melibatkan keaktifan siswa yang akhirnya siswa hanya menerima secara verbalisme dan minimnya pemahaman yang siswa peroleh sehingga hasil belajar yang diharapkan pun tidak terlalu bagus.

Perkembangan dalam kegiatan proses belajar mengajar diharapkan siswa mengalami perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Indikatornya dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal ulangan dan tugas lainnya yang diberikan oleh guru. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi/program diklat. Ketika metode yang digunakan tidak mengena terhadap siswa, mungkin saja tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

Dari kenyataan dan pandangan yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya guru untuk memperbaiki/meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah belajar yang melibatkan keaktifan siswa.

Dengan diterapkannya suatu model pembelajaran yang inovatif, diharapkan mampu membangkitkan motivasi para siswa untuk belajar. Dimana siswa belajar dengan keadaan senang, tidak terpaksa dan merasa bahwa belajar

adalah hal yang sangat penting. Keadaan relaks seperti inilah yang diharapkan mampu membuat kecintaan siswa dalam proses belajar sehingga hasil yang diperoleh pun sesuai dengan harapan.

Pembelajaran inovatif yang relevan dengan kondisi sekarang adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), yaitu pembelajaran yang menekankan siswa untuk membangun pengetahuannya. Model pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah model pembelajaran *Stop and Think Learning*. Model ini merupakan salah satu cara guru untuk mengenal lebih dekat kemampuan siswanya dengan membuat sebuah program kerja yang melibatkan keaktifan siswa. Hal ini telah dibuktikan oleh guru-guru di Negara Kanguru (Australia).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu kiranya model pembelajaran *Stop and Think Learning* tersebut diujicobakan terlebih dahulu pada salah satu program diklat di SMK. Penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian penerapan model pembelajaran *Stop and Think Learning* yang tertuang dalam judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Penerapan *Stop and Think Learning* dengan Konvensional”** (Studi Kasus pada Program Diklat Pengoperasian Peralatan Pengalih Daya Tegangan Rendah (P3DTR) di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) Bandung)

1.2. Perumusan Masalah

Suharsimi Arikunto (2002:22) memandang bahwa: “Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa”.

Bertitik tolak pada judul yang diangkat dalam penelitian ini, penulis menetapkan rumusan masalah pokok dari penelitian ini, yaitu :

“Seberapa besar perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran Stop and Think Learning dengan model pembelajaran konvensional pada Program Diklat Pengoperasian Peralatan Pengalih Daya Tegangan Rendah (P3DTR) di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP)?”

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang akan ditulis tidak terlalu luas atau tidak terlalu sempit serta agar terarah pada sasaran yang telah ditentukan Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh S. Nasution (1982:27) sebagai berikut:

Analisa masalah juga membatasi ruang lingkup masalah. Disamping itu masih perlu dinyatakan secara khusus batas-batas masalah agar penelitian lebih terarah sehingga dengan demikian kita peroleh gambaran yang jelas apabila penelitian ini dianggap selesai dan berakhir.

Ruang lingkup permasalahan tersebut, diantaranya penelitian dilakukan di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) Bandung dengan obyek penelitian adalah siswa kelas 2 Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik yang mengikuti Program Diklat Pengoperasian Peralatan Pengalih Daya Tegangan Rendah (P3DTR).

Hasil belajar diartikan sebagai suatu nilai yang diberikan kepada siswa didik pada akhir suatu program pengajaran setelah siswa didik melewati

serangkaian tes mencakup kemampuan kognitif yang berkaitan dengan materi pengajaran yang telah diberikan pada program pengajaran tersebut.

Aspek kognitif yang dimaksud yaitu kemampuan siswa mengerti secara benar mengenai suatu konsep materi yang diujicobakan berdasarkan taksonomi Bloom yang diukur dengan pretes (tes awal) dan postes (tes akhir) dalam bentuk tes objektif.

Secara operasional, batasan permasalahan dalam penelitian ini dititikberatkan pada :

1. Hasil belajar siswa pada Program Diklat P3DTR dengan menggunakan model pembelajaran *Stop and Think Learning*.
2. Hasil belajar siswa pada Program Diklat P3DTR dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Stop and Think Learning* dengan model pembelajaran konvensional pada Program Diklat P3DTR di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) Bandung.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Stop and Think Learning*.
2. Untuk memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara model pembelajaran konvensional dengan *Stop and Think Learning*.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan *Stop and Think Learning* dan konvensional serta dapat membandingkannya.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran *Stop and Think Learning* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam menerapkan inovasi model pembelajaran *Stop and Think Learning* guna meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro-FPTK-UPI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh guru dalam menggunakan model pembelajaran *Stop and Think Learning* terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat mempersiapkan mahasiswanya sebagai calon guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

1.6. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran agar tidak terjadi keragu-raguan dalam penelitian yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990 : 107), sebagai berikut :

Anggapan dasar atau postulat adalah asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan pada masalah-masalah yang dihadapi. Postulat ini menjadi titik pangkal, titik mana yang tidak lagi menjadi keragu-raguan”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Proses ini dilakukan dengan materi, guru dan lama waktu yang sama terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Penggunaan model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.
3. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar.
4. Nilai tes awal dan tes akhir merupakan gambaran dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan atau dipresentasikan
5. Menggunakan alat instrumen yang sama.

1.7. Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2002 : 64), mengemukakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Adapun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang berarti antara model pembelajaran konvensional dengan *Stop and Think Learning*

pada Program Diklat Pengoperasian Peralatan Pengalih Daya Tegangan Rendah (P3DTR) di Balai Pengembangan Teknologi dan Pendidikan (BPTP) Bandung.

2. Hipotesis kerja (H_1) : terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang berarti antara model pembelajaran konvensional dengan *Stop and Think Learning* pada Program Diklat Pengoperasian Peralatan Pengalih Daya Tegangan Rendah (P3DTR) di Balai Pengembangan Teknologi dan Pendidikan (BPTP) Bandung.

1.8. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode yang tepat untuk menentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan agar tujuan penelitian dapat dicapai secara optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperiment. Metode ini bermaksud menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan menunjukkan salah satu kelompok atau lebih dalam kondisi yang cukup, kemudian dibandingkan hasil dari satu kelompok kepada kelompok lain yang sebagai kontrol.

Pada penelitian ini ada dua buah variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel (X) pada penelitian ini adalah model belajar yang diteliti yaitu penerapan *Stop and Think Learning*. Sedangkan variabel terikat atau variabel (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dibatasi pada program diklat Pengoperasian Peralatan Pengalih Daya

Tegangan Rendah (P3DTR) di Balai Pengembangan Teknologi pendidikan (BPTP) Bandung.

1.9. Lokasi Dan Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) Bandung yang berlokasi di. Jl. Pahlawan No. 70 Telp. 7271603 Bandung. Adapun yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik yang mengikuti Program Diklat Pengoperasian Peralatan Pengalih Daya Tegangan Rendah (P3DTR).

1.10. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, metodologi penelitian, lokasi dan populasi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.

